

Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Koperasi di Sektor Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Probolinggo

Deddy Junaedi¹, Erinda Sulistiana², Evi Sri Wulandari³, Indah Nurlaili Safitri⁴, Sephia Eka Amalia Putri⁵, Winda Wati⁶, Raudatul Jannah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nurul Jadid

E-mail: deddyjunaedy@unuja.ac.id¹, erindasulistiana28@gmail.com², evisriwulandari12@gmail.com³, indah.nurlaili203@gmail.com⁴, sephiaamalia89@gmail.com⁵, windawati56789@gmail.com⁶, raudatuljannah301116@gmail.com⁷

Article History:

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 15 November 2024

Accepted: 18 November 2024

Keywords: *Success of Cooperatives, Trade and Industry Sector, Determining Factors*

Abstract: *This research aims to identify the factors that determine the success of cooperatives in the trade and industrial sectors in Probolinggo Regency. Cooperatives have an important role in the local economy, especially in supporting trade and small industrial activities. This research uses a quantitative approach with a survey method involving cooperative entrepreneurs in the region. The variables tested include management, capital, human resource capacity, access to markets, and government policy support. The research results show that good managerial factors, ability to adapt to the market, and government policy support significantly influence the success of cooperatives in this sector. On the other hand, limited capital and the low quality of human resources are the main obstacles in developing cooperatives. It is hoped that this research will provide insight for cooperative managers, policy makers and related parties in developing more efficient and sustainable cooperatives in Probolinggo Regency.*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu bentuk organisasi ekonomi yang telah lama diakui sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip gotong royong dan kesejahteraan bersama, koperasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan. (Tampubolon, 2018) menjelaskan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan seseorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan

perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; (5) untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar. Koperasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, koperasi terutama berfokus pada kesejahteraan anggotanya. Pengembangan koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota, dengan prinsip kerja "dari, oleh, dan untuk" anggota koperasi itu sendiri. Dengan demikian, koperasi memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi anggotanya dan terbukti sangat bermanfaat sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi anggotanya (Kaja, 2012).

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 koperasi berlandaskan prinsip ekonomi dan kerakyatan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi yang mampu memperdayakan masyarakat khususnya sektor perdagangan dan perindustrian. Dalam konteks perdagangan dan perindustrian, koperasi tidak hanya berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat memperkuat daya saing wilayah. Namun meskipun memiliki potensi yang besar, tidak semua koperasi di Kabupaten Probolinggo mampu mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Dikarenakan banyak dari anggota koperasi yang menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari rendahnya SDM dalam keanggotaan koperasi, keterbatasan dalam mengakses teknologi yang modern sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap pasar (Wijaksana, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan koperasi agar perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Probolinggo dengan memfokuskan pada aspek-aspek sumber daya manusia, penggunaan teknologi modern dan inovasi di sektor perdagangan dan perindustrian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan koperasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian, khususnya di Kabupaten Probolinggo. Studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi komprehensif dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memahami konteks serta permasalahan yang ada secara mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh (Silaningsih et al., 2022), keberhasilan koperasi seringkali dipengaruhi oleh kreativitas dan partisipasi anggota yang kuat dalam mendukung kinerja koperasi.

Pengumpulan data dalam studi literatur kualitatif ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan konsep utama yang sering muncul dalam penelitian sebelumnya. Hal ini membantu peneliti memahami berbagai perspektif, seperti yang diungkapkan oleh (Carmidah, 2020) dalam penelitiannya tentang pentingnya prinsip *good corporate governance* dalam pertumbuhan koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur diidentifikasi, dikode, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan. Setiap tema kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antar tema serta untuk menyusun

pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor keberhasilan koperasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo.

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi, anggota koperasi, serta pihak eksternal yang memiliki keterkaitan dengan koperasi, seperti mitra bisnis, pengawas koperasi, dan pihak pemerintah daerah yang berhubungan dengan sektor perdagangan dan perindustrian. Informan-informan ini dipilih karena mereka memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dalam operasional dan pengelolaan koperasi, serta dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis juga mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Observasi dimanfaatkan untuk melihat secara langsung aktivitas operasional koperasi yang berhubungan dengan sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari berbagai pihak terkait, termasuk pengurus koperasi, anggota, serta pihak eksternal seperti mitra bisnis dan pengawas koperasi. Sementara itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan tahunan koperasi, catatan keuangan, hasil rapat, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam mengolah data, penulis menerapkan tiga langkah utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data (Huberman, 2014). Pada tahap reduksi data, penulis menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengidentifikasi temuan utama. Setelah proses reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data secara sistematis, di mana penulis menggunakan narasi untuk menjelaskan hasil temuan di lapangan. Tahap terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti meninjau kembali data awal, membandingkan temuan dengan sumber data asli, dan memastikan keakuratan analisis yang telah dilakukan. Langkah ini sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar valid dan terpercaya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan dan manajemen yang efektif merupakan fondasi utama bagi keberhasilan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo. Kepemimpinan yang visioner, di mana pemimpin mampu membaca peluang pasar dan membuat keputusan strategis berdasarkan data dan analisis yang komprehensif, terbukti mendorong koperasi untuk tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, manajemen profesional yang mencakup pengelolaan keuangan yang transparan, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan yang ketat terhadap operasional harian memungkinkan koperasi beroperasi dengan efisiensi tinggi. Koperasi dengan tim manajerial yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi pasar dan tantangan lokal.

Selain aspek manajerial, modal dan akses pendanaan menjadi elemen kunci yang tidak kalah penting dalam menjamin keberhasilan koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi dengan akses modal yang memadai, baik dari modal internal maupun eksternal seperti pinjaman bank, investasi, atau subsidi pemerintah, lebih mampu mengembangkan usaha mereka. Pendanaan ini memungkinkan koperasi untuk melakukan diversifikasi produk, meningkatkan skala produksi, serta berinvestasi dalam peralatan modern. Sebaliknya, koperasi dengan keterbatasan modal sering kali menghadapi hambatan dalam merespons perubahan permintaan pasar atau bersaing dengan perusahaan yang lebih besar, yang pada akhirnya menghambat

pertumbuhan mereka. Dikutip dari penelitian (Arifin Masri et al., 2015) menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 BAB VII pasal 41, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri diperoleh dari beberapa sumber berikut:

1. Simpanan Pokok: Sejumlah uang dengan nominal yang sama yang wajib disetor oleh setiap anggota ketika bergabung menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik selama anggota tersebut masih terdaftar dalam koperasi.
2. Simpanan Wajib: Sejumlah uang yang harus dibayar oleh anggota secara berkala, meskipun jumlahnya tidak harus sama untuk setiap anggota. Simpanan wajib ini juga tidak dapat diambil selama individu tersebut masih berstatus anggota.
3. Dana Cadangan: Dana yang disisihkan dari sebagian sisa hasil usaha koperasi dan digunakan untuk menutup kerugian jika diperlukan.
4. Hibah: Uang atau barang dengan nilai tertentu yang diberikan oleh pihak ketiga kepada koperasi sebagai sumbangan tanpa kewajiban pengembalian.

Modal pinjaman atau modal eksternal diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Anggota koperasi.
2. Koperasi lain dan/atau anggota mereka.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya.
5. Sumber sah lainnya.

Keterlibatan aktif anggota koperasi menjadi pilar penting yang menentukan kekuatan internal koperasi. Anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan aktif dalam kegiatan operasional menciptakan rasa memiliki yang kuat, yang berdampak pada peningkatan solidaritas dan komitmen kolektif. Penelitian ini menemukan bahwa koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung lebih stabil secara internal dan mampu mengatasi konflik dengan lebih efektif. Selain itu, pemberian pelatihan dan pendidikan bagi anggota membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen usaha, keterampilan teknis, serta wawasan tentang perkembangan pasar, yang semuanya berkontribusi terhadap produktivitas dan inovasi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nurranto et al., 2015) anggota koperasi adalah individu atau badan yang bergabung secara sukarela dengan tujuan yang sejalan dan memenuhi persyaratan keanggotaan untuk bersama-sama membangun serta mengembangkan koperasi. Keberadaan anggota menjadi elemen kunci dalam keberhasilan koperasi, di mana peran ganda anggota menjadi keunikan tersendiri dibandingkan dengan organisasi lainnya, yaitu berperan sebagai pemilik sekaligus konsumen. Tingkat partisipasi anggota dalam koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kapasitas finansial, kemampuan berpikir atau kompetensi, motivasi, serta dinamika permintaan dan penawaran.

Penggunaan teknologi dan inovasi terbukti menjadi pendorong utama untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi (Putra & Indrawati, 2023). Koperasi yang berinvestasi dalam teknologi, seperti perangkat lunak manajemen dan peralatan produksi otomatis, dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas layanan serta produk yang mereka tawarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini memungkinkan koperasi merespons permintaan konsumen dengan lebih cepat dan mempertahankan daya saingnya di pasar yang kompetitif. Inovasi produk, misalnya pengembangan varian produk baru atau peningkatan kualitas, juga menjadi strategi yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan basis pelanggan.

Dukungan regulasi dan peran pemerintah juga terbukti memainkan peran signifikan dalam kesuksesan koperasi. Pemerintah Kabupaten Probolinggo menyediakan berbagai program bantuan, termasuk pelatihan kewirausahaan, subsidi modal, serta pengawasan regulatif untuk

memastikan praktik bisnis yang sehat. Koperasi yang menjalin hubungan erat dengan lembaga pemerintah dan memanfaatkan program-program pengembangan yang ada cenderung lebih tangguh dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan operasional. Selain itu, kerjasama dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal membantu memperluas jejaring serta membuka akses ke pasar baru, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas ekonomi koperasi.

Keberhasilan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang mencakup aspek manajerial, regulasi, serta kemampuan tata kelola keuangan. Salah satu faktor utama adalah pelatihan yang diadakan oleh koperasi untuk meningkatkan kapasitas para pengurusnya. Pelatihan ini secara khusus ditujukan untuk memperdalam pemahaman pengurus tentang regulasi yang mengatur operasional koperasi dan teknik-teknik penyusunan tata kelola keuangan yang efektif. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, pengurus koperasi diundang untuk belajar dan berdiskusi mengenai peraturan terkini, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, manajemen anggaran, serta pengelolaan arus kas. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya audit internal dan manajemen risiko untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi. Menurut (Fatmawati et al., 2019) audit internal merupakan proses evaluasi terhadap kebijakan yang diterapkan oleh manajemen puncak, untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik, serta mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan aset organisasi. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang muncul dari hasil audit internal pada koperasi.

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan koperasi di sektor ini adalah kemampuan pengurus dalam menerapkan praktik-praktik keuangan yang berkelanjutan dan profesional. Melalui pelatihan ini, pengurus koperasi dapat meningkatkan kapasitasnya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya koperasi. Tak hanya teori, pelatihan ini juga menyertakan simulasi dan studi kasus yang mengajak pengurus untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam situasi nyata. Dengan adanya pelatihan dan dukungan terhadap peningkatan kapasitas pengurus ini, koperasi di Kabupaten Probolinggo diharapkan mampu beroperasi dengan lebih mandiri, kompetitif, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan koperasi di sektor perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Probolinggo sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen yang efektif, yang berfungsi sebagai fondasi utama. Kepemimpinan yang visioner dan manajemen profesional mampu mendorong pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan dengan memastikan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis yang didasarkan pada analisis komprehensif. Akses terhadap modal, baik internal maupun eksternal, juga memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas koperasi untuk berinovasi, diversifikasi produk, dan meningkatkan skala usaha.

Partisipasi aktif anggota merupakan elemen kunci yang menentukan soliditas internal koperasi. Anggota yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan operasional membangun rasa memiliki yang memperkuat solidaritas. Pelatihan yang berkelanjutan membantu meningkatkan kompetensi pengurus dan anggota, memperkuat manajemen keuangan, dan memastikan transparansi serta akuntabilitas melalui audit internal. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dan inovasi menjadi penggerak utama untuk meningkatkan daya saing koperasi. Pemerintah Kabupaten Probolinggo, melalui dukungan regulasi dan program pelatihan, berperan besar dalam memfasilitasi pertumbuhan koperasi yang tangguh dan adaptif.

Dengan berbagai faktor tersebut, koperasi yang mampu mengintegrasikan praktik manajerial, tata kelola keuangan yang profesional, dan adopsi teknologi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin Masri, Z. H., Hisyam, F., & Studi Pendidikan Ekonomi, P. (2015). Peran Modal Dalam Keberhasilan Usaha Koperasi Teratai Mandiri Kelapa Dua Depok. *Agustus*, 7(2), 153.
- Carmidah, C. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Modal Koperasi. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.2182>
- Fatmawati, S., Arafat, Y., Non, N., & Salmah, A. (2019). Analisis Penerapan Audit Internal Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Dwi Tunggal Tania Makmur Mardiasmo (2019 : 3). *Media Akuntansi*, 1–14.
- Huberman, M. dan. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Sira Anak Saleh.
- Kaja. (2012). PERANAN KOPERASI UNIT DESA DHARMA BHAKTI. *Экономика Региона*, 92, 1–11.
- Nurranto, H., Saputro, F. B., Studi, P., & Ekonomi, P. (2015). *Sumber : Data Internal Kopkar Unindra*. 7(2).
- Putra, F. M. A. M., & Indrawati, N. K. (2023). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(3), 243–254. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.3.06>
- Silaningsih, E., Gemina, D., Habibi, R., & Gemini, P. (2022). Kinerja Koperasi Berbasis Kreativitas dan Inovasi Serta Partisipasi Anggota. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 301–313. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.231>
- Sugiyono. (2013). *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Tampubolon, P. W. (2018). Sistem Informasi Penjualan Barang Di Koperasi Pada Kantor Oditurat Militer I-02 Medan Berbasis Website. *Jurnal Teknik Dan Informatika*, 5(2), 81–86.
- Wijaksana, E. P. (2021). Tantangan Koperasi Terhadap Era Revolusi Industri di Masa Generasi - Z. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 31–38.